

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGUNAAN MODEL SOBRY PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SDN 31 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

¹Rina Wardaniati ²Lalu Asriadi
¹MI Dasan Baru, ²Universitas Islam Negeri Mataram

Kata kunci:

Motivasi Belajar, Model
SOBRY, Mata Pelajaran PAI

*Corresponding author's
email:*

rinawardaniati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan model SOBRY pada mata pelajaran PAI di Kelas IV SDN 31 Ampenan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas IVA SDN 31 Ampenan yang berjumlah 31 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model SOBRY (*Sampaikan, Organisasikan, Bertanya, Rayakan, Yakinkan*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 31 Ampenan. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan persentase motivasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Rata-rata motivasi belajar siswa siklus I sebesar 50,8% meningkat 36,8% pada siklus II dengan rata-rata sebesar 87,6%.

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemahaman terhadap konsep-konsep esensial sangat penting. Pemahaman terhadap konsep-konsep esensial yang baik akan membuat peserta didik menempatkan konsep-konsep tersebut dalam sistem memori jangka panjang (long term memory). Pendidikan Agama Islam memiliki aspek penting yang diperlukan untuk membina dan menyempurnakan kepribadian dan mental anak (Hidayat, 2016: 23). Pentingnya membelajarkan ilmu agama bagi anak usia dini agar kelak mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam yang diyakini secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) untuk keselamatan hidup dunia dan akhirat. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam (Masya'adah, 2018: 12). Dalam hal ini berdasarkan Hadist Riwayat Muslim yang dikutip dari (Asari, 2020: 30), berbunyi:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Artinya: Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih disayangi oleh Allah dari pada orang mukmin yang lemah.

Kenyataan saat ini di kelas IV SD Negeri 31 Ampenan masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Pemahaman terhadap konsep-konsep esensial pada mata pelajaran PAI masih rendah. Kurangnya minat belajar siswa dan tidak adanya perhatian serta kesungguhan siswa dalam belajar berimbas pada minimnya motivasi belajar siswa. Motivasi memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi, aktivitas belajar peserta didik akan lebih terarah. Motivasi sendiri diartikan sebagai suatu dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu agar mencapai tujuan tertentu (M. Sobry Sutikno, 2021: 46).

Kemungkinan penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik yaitu strategi pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi pemerolehan pemahaman bagi peserta didik. Seorang guru harus mampu menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan karena memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan proses pembelajaran. Kemampuan dan keterampilan tersebut antara lain: kemampuan menguasai materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan metode, media dan sumber belajar serta kemampuan melakukan penilaian (M. Sobry Sutikno, 2021: 6). Kemampuan menguasai materi merupakan salah satu unsur penting karena materi merupakan acuan utama dalam mengajar. Namun, kemampuan dalam menguasai metode atau penyampaian materi tersebut jauh lebih penting. Materi sederhana akan terasa sulit jika penyampaian salah, namun sebaliknya materi sulit sekalipun akan terasa sederhana jika penyampaian dilakukan dengan tepat.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI di Kelas IVA tersebut khususnya, dan di SD Negeri 31 Ampenan secara keseluruhan. Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran SOBRY

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif pada saat proses pembelajaran PAI merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat memicu peserta didik aktif dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu Model SOBRY. Model SOBRY merupakan singkatan dari “Sampaikan, Organisasikan, Bertanya, Rayakan dan Yakinkan”. Model Sobry adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membuat peserta didik aktif serta membuat pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan dimana guru tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga fasilitator, mediator dan motivator (M. Sobry Sutikno, 2021: 75)

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengembangkan Model Kemmis dan Mc Taggart dimana tiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), Observasi, dan refleksi.

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan sumber data yang akurat. Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan angket. Data oservasi dalam penelitian ini diperoleh langsung dari guru dan peserta didik. Selanjutnya, data dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi tertulis berupa foto-foto, catatan terkait dengan data guru, data peserta didik, data sarana prasarana dan lain-lain. Selanjutnya data angket di peroleh dari peserta didik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Adapun analisis ini dapat mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data hasil penelitian yang terkumpul berasal dari data observasi, dokumentasi dan angket. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu tercapainya persentase motivasi belajar siswa sebesar 80% dari keseluruhan jumlah siswa dan aktivitas guru termasuk kategori aktif.

Analisis aktivitas motivasi belajar siswa dihitung dengan menggunakan statistik sederhana (Suharsimi, dkk., 2015: 85), yaitu:

$$P = \frac{\Sigma A}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase aktivitas

ΣA = Jumlah skor yang diperoleh

ΣN = Jumlah keseluruhan skor maksimal

Tabel 1. Presentase aktivitas siswa

Presentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat baik
78% - 89%	Baik
65% - 77%	Cukup
<55%	Kurang

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari istilah “*action research*”, (Sanjaya, 2009: 24). Elliot mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada didalamnya (Sumadayo, 2013: 8). Hopkins dalam Kunandar (2010: 143) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam etika yang disepakati bersama. Penelitian Tindakan Kelas juga dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Juanda, 2016: 66).

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVA SDN 31 Ampenan pada tanggal 18 Januari sampai 18 Februari 2023 yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang berlangsung selama 4x35 menit. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IVA

Walada: Journal of Primary Education Vol. 3, No. 1, [April] [2024]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

semester 2 SDN 31 Ampenan tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 31 orang terdiri dari 14 perempuan dan 17 laki laki. Penelitian ini dalam bentuk kolaborasi dengan guru pembelajaran PAI dimana guru sebagai pelaku tindakan sedangkan peneliti sebagai observer.

Penelitian ini melakukan uji coba menggunakan model Sobry, model Sobry adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menggairahkan dan menyenangkan (M. Sobry Sutikno, 2021: 76). Model pembelajaran Sobry mengusung konsep yang sederhana yaitu Sampaikan, Organisasikan, Bertanya, Rayakan, dan Yakinkan (SOBRY). Tahapan model Sobry adalah sebagai berikut:

1. *Sampaikan*. Guru menyampaikan inti materi pelajaran.
2. *Organisasikan*. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok (kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan jumlah pertanyaan atau permasalahan yang akan diajukan oleh guru).
3. *Bertanya*. Guru memberikan pertanyaan untuk didiskusikan bersama kelompok. Jawaban akan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dan saling memberikan tanggapan secara bergantian.
4. *Rayakan*. Guru merayakan atau memberikan apresiasi terhadap seluruh bentuk prestasi peserta didik termasuk keaktifan dan keberhasilan peserta didik dalam menjawab soal/permasalahan. Misalnya dengan memberikan tepuk tangan, pujian, hadiah, dan lain-lain.
5. *Yakinkan*. Guru meyakinkan peserta didik dengan memberi penguatan atau penjelasan hasil diskusi peserta didik. Di akhir pelajaran, guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri mengenai materi yang akan diajarkan selanjutnya dan mengakhiri pelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan (M. Sobry Sutikno, 2019: 142).

Uji coba model Sobry ini digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas IVA. Motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi memiliki tiga komponen utama: (1) adanya kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Sebuah kebutuhan muncul ketika seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dan apa yang mereka harapkan. Dorongan adalah kekuatan mental untuk bertindak memenuhi harapan. Dorongan adalah kekuatan mental yang terfokus pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut adalah inti dari motivasi (M. Sobry Sutikno, 2021: 46). Menurut Sumandi Suryabrata motivasi yaitu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Djali, 2012: 101). Menurut Martin dan Briggs motivasi ialah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya arah serta berlangsungnya suatu tingkah laku (Wena, 2012: 32). Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dll (Sardiman, 2011: 20). Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang

Walada: Journal of Primary Education Vol. 3, No. 1, [April] [2024]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

dapat menyebabkan perubahan tingkah laku pada tiap individu dari hasil pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Peningkatan motivasi belajar siswa diukur dari indikator motivasi belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 83), antara lain: (1) Tekun dalam menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat; (4) Lebih senang bekerja sendiri/mandiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; (8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Berikut dijabarkan hasil penelitian tiap siklus:

1. Hasil Penelitian Siklus I

Selama proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua, diperoleh data bahwa banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI materi Beriman kepada Malaikat dengan menggunakan model SOBRY saat proses pembelajaran maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No.	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas	20	64,5%
2	Siswa ulet dalam mengerjakan soal yang sulit	14	45,2%
3	Siswa menunjukkan minatnya selama proses pembelajaran	16	51,7%
4	Siswa lebih senang mengerjakan soal secara mandiri	11	35,5%
5	Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan guru	12	38,7%
6	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya selama diskusi	7	22,6%
7	Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	15	48,4%
8	Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	12	38,7%
Jumlah			345,3%
Rata-rata			43,2%
Persentase			Kurang

**Tabel 2. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I
Pertemuan II**

No.	Indikator yang diamati	Jumlah peserta didik (30 siswa)	Persentase
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas	23	76,7%
2	Siswa ulet dalam mengerjakan soal yang sulit	18	60%
3	Siswa menunjukkan minatnya selama proses pembelajaran	20	66,7%
4	Siswa lebih senang mengerjakan soal secara mandiri	18	60%
5	Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan guru	20	66,7%
6	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya selama diskusi	11	36,7%
7	Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	17	56,7%
8	Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	13	43,3%
Jumlah			466,8%
Rata-rata			58,4%
Persentase			Kurang

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus I pertemuan pertama sebanyak 31 orang dan pertemuan kedua sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan aspek motivasi siswa tekun dalam mengerjakan tugas pada pertemuan pertama sebesar 64,5% menjadi 76,7%, siswa yang ulet dalam mengerjakan soal yang sulit pada pertemuan pertama sebesar 45,2% menjadi 60%, siswa yang menunjukkan minat selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama sebesar 51,7% menjadi 66,7%, siswa yang lebih senang mengerjakan soal secara mandiri pada pertemuan pertama sebesar 35,5% menjadi 60%, siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan guru pada pertemuan pertama sebesar 38,7% menjadi 66,7%, siswa dapat mempertahankan pendapatnya pada pertemuan pertama sebesar 22,6% menjadi 36,7%, siswa tidak mudah melepas hal yang diyakini pada pertemuan pertama sebanyak 48,4% menjadi 56,7%, siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal pada pertemuan pertama sebesar 38,7% menjadi 43,4% dengan rata-rata persentase pertemuan pertama sebesar 43,2% dan meningkat menjadi 58,4% pada pertemuan kedua.

Dari data observasi pertemuan I dan II akan dijadikan acuan siklus I mengenai data motivasi belajar peserta didik. Pertemuan I dan II di rata-rata dan selanjutnya nilai rata-rata dijadikan data siklus I. Data motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Indikator yang diamati	Siklus I			
		Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata-rata
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas	64,5%	76,7%	141,2%	70,6%
2	Siswa ulet dalam mengerjakan soal yang sulit	45,2%	60%	105,2%	52,6%
3	Siswa menunjukkan minatnya selama proses pembelajaran	51,7%	66,7%	118,4%	59,2%
4	Siswa lebih senang mengerjakan soal secara mandiri	35,5%	60%	95,5%	47,8%
5	Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan guru	38,7%	66,7%	105,4%	52,7%
6	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya selama diskusi	22,6%	36,7%	59,3%	29,7%
7	Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	48,4%	56,7%	105,1%	52,6%
8	Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	38,7%	43,3%	82%	41%
Jumlah					406,2%
Rata-rata					50,8%

Dari data observasi motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata-rata persentase pencapaian motivasi belajar peserta didik mencapai 50,8%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik belum mencapai target yang diharapkan yaitu motivasi belajar masing-masing indikator 80%. Karena motivasi belajar peserta didik belum mencapai target sesuai harapan peneliti pada siklus I, maka penelitian tindakan dilanjutkan ke siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Selama proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua, diperoleh data bahwa banyak peserta didik yang mengalami peningkatan motivasi belajar saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II mengenai motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI materi Beriman kepada Malaikat dengan menggunakan model SOBRY saat proses pembelajaran maka diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II
Pertemuan I**

No.	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah peserta didik (29 siswa)	Persentase
1	Siswa tekun dalam mengerjakan	27	93,1%

	tugas		
2	Siswa ulet dalam mengerjakan soal yang sulit	21	72,4%
3	Siswa menunjukkan minatnya selama proses pembelajaran	27	93,1%
4	Siswa lebih senang mengerjakan soal secara mandiri	22	75,9%
5	Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan guru	27	93,1%
6	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya selama diskusi	21	72,4%
7	Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	21	72,4%
8	Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	22	75,9%
Jumlah			648,3%
Rata-rata			81%
Persentase			Baik

Tabel 5. Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No.	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah peserta didik (25 siswa)	Persentase
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas	25	100%
2	Siswa ulet dalam mengerjakan soal yang sulit	22	88%
3	Siswa menunjukkan minatnya selama proses pembelajaran	25	100%
4	Siswa lebih senang mengerjakan soal secara mandiri	23	92%
5	Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan guru	25	100%
6	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya selama diskusi	22	88%
7	Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	24	96%
8	Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	22	88%
Jumlah			752%
Rata-rata			94%
Persentase			Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus II pertemuan pertama sebanyak 29 peserta didik dan pertemuan kedua sebanyak 25 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan aspek motivasi siswa tekun dalam mengerjakan tugas pada pertemuan pertama sebesar 93,1% menjadi 100%, siswa yang ulet dalam mengerjakan soal yang sulit pada pertemuan pertama sebesar 72,4% menjadi 88%, siswa yang menunjukkan minat selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama sebesar 93,1% menjadi 100%, siswa yang lebih senang mengerjakan soal secara mandiri pada pertemuan pertama sebesar 75,9% menjadi 92%, siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan guru pada pertemuan pertama sebesar 93,1% menjadi 100%, siswa dapat mempertahankan pendapatnya pada pertemuan pertama sebesar 72,4% menjadi 88%, siswa tidak mudah melepas hal yang diyakini pada pertemuan pertama sebanyak 72,4% menjadi 96%, siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal pada pertemuan pertama sebesar 75,9% menjadi 88% dengan rata-rata persentase pertemuan pertama sebesar 81% dan meningkat menjadi 94% pada pertemuan kedua.

Dari data observasi pertemuan I dan II akan dijadikan acuan siklus II mengenai data motivasi belajar peserta didik. Pertemuan I dan II di rata-rata dan selanjutnya nilai rata-rata dijadikan data siklus II. Data motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Indikator yang diamati	Siklus II			
		Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata-rata
1	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas	93,1%	100%	193,1%	96,7%
2	Siswa ulet dalam mengerjakan soal yang sulit	72,4%	88%	160,4%	80,2%
3	Siswa menunjukkan minatnya selama proses pembelajaran	93,1%	100%	193,1%	96,7%
4	Siswa lebih senang mengerjakan soal secara mandiri	75,9%	92%	167,9%	84%
5	Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan guru	93,1%	100%	193,1%	96,7%
6	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya selama diskusi	72,4%	88%	160,4%	80,2%
7	Siswa tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	72,4%	96%	168,4%	84,2%
8	Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-	75,9%	88%	163,9%	82%

	soal				
Jumlah					700,7%
Rata-rata					87,6%

Dari data observasi motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata-rata persentase pencapaian motivasi belajar peserta didik mencapai 87,6%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik telah mencapai target yang diharapkan yaitu motivasi belajar masing-masing indikator 80%. Karena motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sesuai harapan peneliti pada siklus I sampai siklus II, maka penelitian tindakan dapat dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Rata-rata motivasi belajar siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 43,2% dan pada pertemuan kedua sebesar 58,4% sehingga rata-rata motivasi belajar siklus I sebesar 50,8%. Pada siklus I, ketuntasan indikator motivasi belajar belum bisa tercapai dikarenakan rata-rata motivasi belajar peserta didik belum mencapai 80% dari keseluruhan jumlah siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan persentase ketuntasan rata-rata motivasi belajar siswa pertemuan pertama sebesar 81% dan pertemuan kedua sebesar 94% sehingga rata-rata motivasi belajar siklus II sebesar 87,6%. Pada siklus II ini, ketuntasan indikator motivasi belajar dapat dikatakan tercapai karena sudah mencapai rata-rata 80% dari keseluruhan jumlah siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Sobry mempunyai kontribusi pada saat proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

PAI sendiri merupakan suatu usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menanamkan unsur-unsur keagamaan dalam upaya menanamkan cita-cita keagamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan lainnya yang dapat diamalkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri menurut Susanto (2013:277), yaitu:

1. Menumbuhkan kembangkan sikap positif, disiplin, dan cinta terhadap agama dalam kehidupan anak.
2. Menumbuhkan motivasi internal anak terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki melalui ketaatan kepada Allah swt dan rasul-Nya
3. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua kehidupan dan dapat memahami serta menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh sebagai pedoman hidup dunia dan ahir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model SOBRY (Sampaikan, Organisasikan, Bertanya, Rayakan, Yakinkan) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IVA pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan persentase motivasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Rata-rata motivasi belajar siswa siklus I sebesar 50,8% meningkat 36,8% pada siklus II dengan rata-rata sebesar 87,6%.

Dari skor rata-rata motivasi belajar pada tindakan siklus II terlihat bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai sesuai dengan rencana dan harapan peneliti dimana rata-rata motivasi belajar siswa harus mencapai 80%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SOBRY mempunyai kontribusi pada saat proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013
- Anda Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2020
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagaimana Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- M. Sobry Sutikno, *Inovasi Pendidikan*, Mataram: Sanabil, 2021
- M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2019.
- M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2016.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", *Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 1, Nomor 2, 2018, hlm. 11.
- W. Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2009